

PB 07 - 08/2025



STRATEGI KEBIJAKAN PENINGKATAN PRODUKTIVITAS DAN DAYA SAING NASIONAL

Frendy Ahmad AfandiBiro Manajemen Kinerja dan Kerja Sama, Kemenko Bidang
Perekonomian

Pendahuluan

Produktivitas menunjukkan efektivitas pemanfaatan sumberdaya faktor produksi dalam proses produksi barang dan/ atau jasa. Pengukuran produktivitas dilakukan dengan membandingkan jumlah output yang diproduksi dengan unit sumberdaya yang digunakan sebagai input. *Asian Productivity Organization* (APO) (2024) menekankan produktivitas pada tenaga kerja, jam kerja, stok modal per jam kerja, energi yang digunakan, dan karbon yang dihasilkan. Produktivitas diterjemahkan sebagai jumlah output yang dapat dihasilkan oleh setiap sumberdaya selama periode waktu tertentu. Konsep ini penting dalam mengukur performa ekonomi baik skala kecil (perusahaan) maupun skala besar (negara). Ketika suatu sistem mampu menghasilkan lebih banyak output dengan penggunaan sumber daya yang sama atau lebih sedikit, maka tersebut meningkatkan efisiensi dan kinerja ekonomi secara keseluruhan (Gambar 2c) (Hanri et al., 2024).

Indonesia merupakan negara dengan jumlah tenaga kerja yang melimpah. Namun, produktivitasnya perlu ditingkatkan karena produktivitasnya masih berada di peringkat kelima di ASEAN. Setiap tenaga kerja hanya menghasilkan US\$ 26.328 di 2023 (Gambar 1a).

Agustus 2025



Ditujukan Kepada

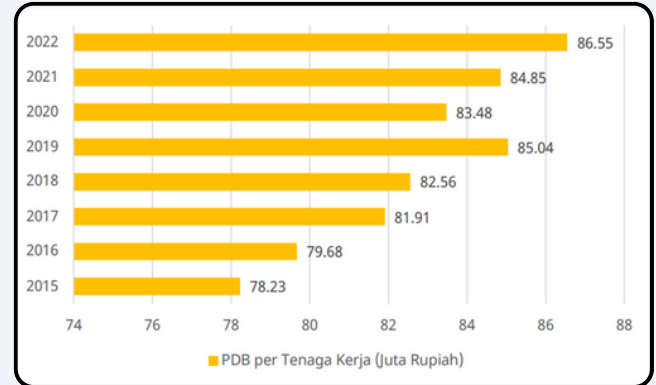
1. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
2. Kementerian Ketenagakerjaan
3. Kementerian Investasi dan Hilirisasi

Ringkasan Eksekutif

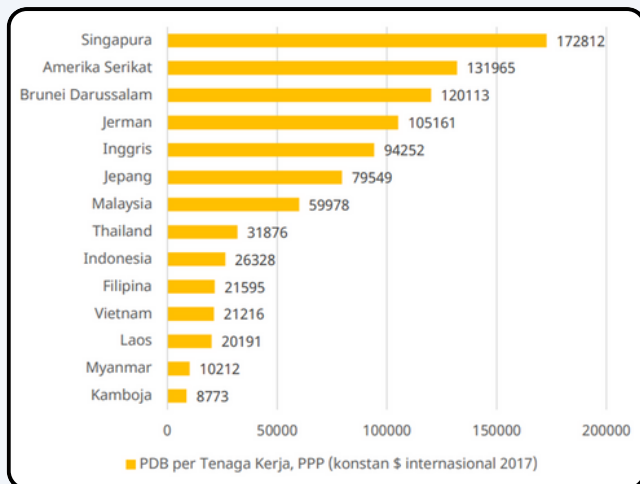
Peningkatan produktivitas merupakan kunci peningkatan pertumbuhan ekonomi nasional. Semakin tinggi produktivitas suatu negara maka akan semakin tinggi pula daya saing ekonominya. Produktivitas mencakup faktor produksi, yaitu tenaga kerja, modal (investasi, utilitas produksi industri), dan sumber daya alam. Produktivitas yang di dalamnya ada unsur teknologi, inovasi, dan kualitas tenaga kerja biasa dinyatakan dalam Total Factor Productivity (TFP). Produktivitas menjadi salah satu tolak ukur efisiensi dan efektivitas input dalam perekonomian yang berdampak pada daya saing. Posisi Indonesia masih berada di peringkat tengah di antara negara ASEAN lainnya dalam hal produktivitas dan daya saing. Indonesia masih memiliki sejumlah tantangan dalam peningkatan produktivitas dan daya saing ekonominya. Policy brief ini membedah strategi kebijakan peningkatan produktivitas dan daya saing ekonomi berdasarkan program prioritas yang tercantum pada RPJMN 2025-2029 dan pendekatan wilayah. Analisis dilakukan berdasarkan teori peningkatan produktivitas tenaga kerja dan daya saing yang dikaitkan dengan praktik terbaik dari negara lainnya. Alternatif kebijakan yang dapat diambil ada 3, yaitu transisi pekerja ke industri dengan produktivitas yang lebih tinggi, meningkatkan produktivitas melalui peningkatan skill/ peningkatan nilai tambah pada sektor eksisting, atau gabungan keduanya dengan mempertimbangkan Program Prioritas Nasional dan Wilayah berdasarkan RPJMN 2025-2029. Rekomendasi kebijakannya adalah agar Indonesia menggunakan pendekatan ketiga dengan memilih wilayah prioritas pusat industri kunci terpilih.



Proporsi produktivitasnya masih kurang dari setengahnya negara maju. Perkembangan produktivitas tenaga kerja Indonesia menunjukkan tren positif (Gambar 1b). Sektor properti, informatika, dan pertambangan konsisten menjadi tiga besar (Gambar 1c). Sektor jasa keuangan, listrik, dan informatika mengalami peningkatan yang signifikan. Sektor dengan produktivitas di bawah rata-rata nasional, seperti transportasi-pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Adapun yang proporsi tenaga kerjanya dominan namun produktivitasnya rendah dan dapat ditingkatkan adalah pertanian, jasa lainnya, dan perdagangan (Gambar 2).

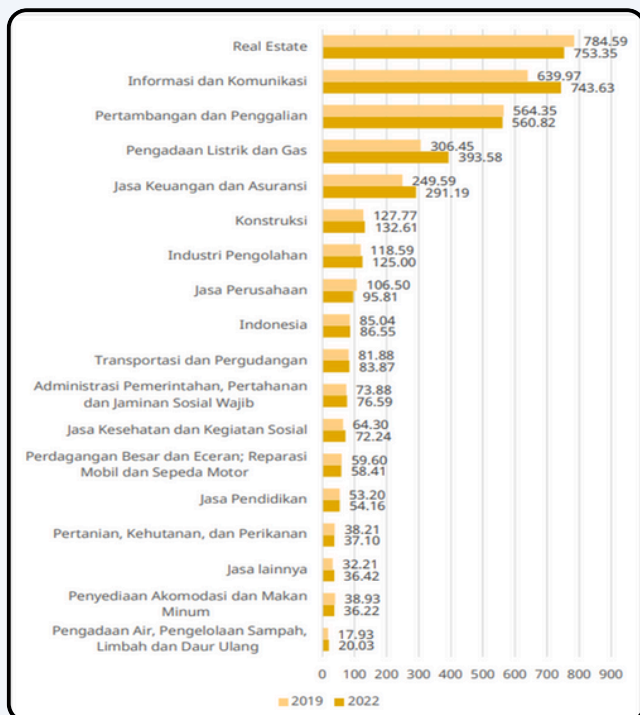


Gambar 1. (a) Produktivitas tenaga kerja antar negara tahun 2023 (ILO, 2024); (b) Produktivitas tenaga kerja Indonesia 2015-2022 (Kemenaker RI, 2024); (c) Produktivitas tenaga kerja sektoral Indonesia 2019 & 2022 (Kemenaker RI, 2024)



Deskripsi Masalah

Semakin tinggi produktivitas maka semakin besar daya saing ekonominya. Indeks daya saing yang ada saat ini ada 2, yaitu versi IMD World Competitiveness Centre (kinerja ekonomi, efisiensi pemerintahan, efisiensi bisnis, dan infrastruktur-Indonesia peringkat 27 di 2024) dan versi WEF (Global Competitiveness Index/ GCI) (persyaratan dasar (institusi, infrastruktur, lingkungan makroekonomi, kesehatan dan pendidikan dasar, sumber daya manusia), peningkatan efisiensi (pendidikan tinggi dan pelatihan, efisiensi pasar barang, efisiensi pasar tenaga kerja, pembangunan pasar keuangan, kesiapan teknologi, serta ukuran pasar dan keterbukaan), dan faktor inovasi (kecanggihan bisnis dan inovasi)-Indonesia peringkat 50 di 2019). Jenis efisiensi sebaiknya diarahkan pada efisiensi ekonomis (fokus TFP) dibandingkan efisiensi alokatif (intensifikasi) maupun teknis (ekstensifikasi) (Rustiadi 2024).

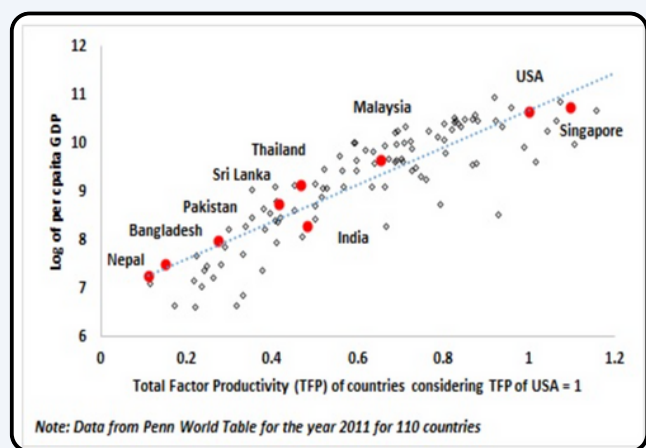
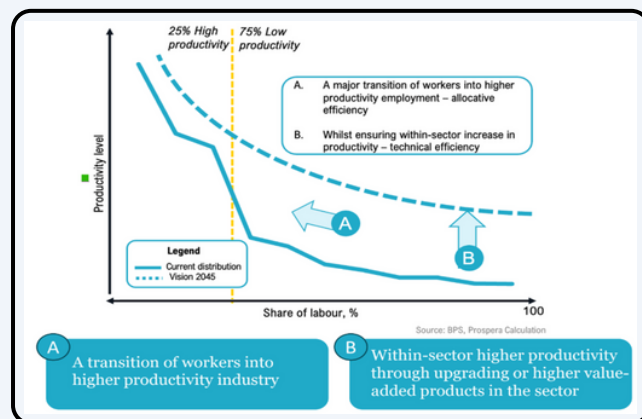
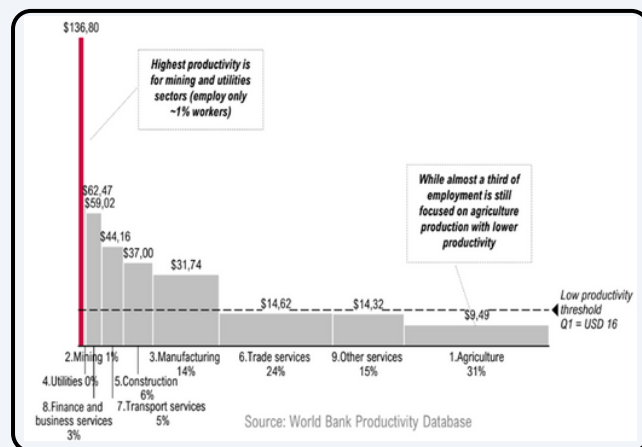


APO (2024) menunjukkan data indikator kunci produktivitas Indonesia dengan rincian produktivitas tenaga kerja 2022 sebesar US\$ 28.600/ pekerja, produktivitas tenaga kerja per jam sebesar US\$ 15/ jam, stok modal per jam kerja 2022 sebesar US\$ 62,5, tingkat produktivitas energi sebesar US\$ 24.200 per toe, dan intensitas karbon yang dihasilkan dari PDB 2021 sebesar 151 g-CO2 per US dolar. Produktivitas di Indonesia masih didorong oleh produktivitas tenaga kerja (formal) diikuti oleh modal (non-informatika) dan TFP.



Pertumbuhan ekonomi masih didorong oleh modal dan tenaga kerja yang elastisitasnya terhadap PDB berturut-turut sebesar 0,63 (artinya setiap terjadi kenaikan modal 1% dapat mendorong PDB sebesar 0,63%) dan 0,37 (Kemenko Perekonomian, 2022).

Nakatani (2021) merekomendasikan penguasaan terhadap teknologi terkini dan ekonomi digital untuk meningkatkan produktivitas. Investasi pada infrastruktur telekomunikasi di kota merupakan faktor pengungkit produktivitas utama di China (Meng et al., 2023), diikuti oleh pembangunan klaster industri, mendorong wirausaha untuk berinovasi, jasa ekonomi digital, tata kelola yang baik dengan mengikutsertakan publik, dan menjaga lingkungan. Sari dan Oktora (2021) menjelaskan determinan produktivitas tenaga kerja adalah IPM (Indeks Pembangunan Manusia), PMTB kendaraan, dan upah riil. Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi signifikan oleh ICOR dan Human Development Index/HDI (Junaidi et al., 2023). Kebijakan pendukung ICOR antara lain peningkatan iklim investasi (penyederhanaan regulasi, mengurangi ketidakefisienan birokrasi), investasi berkualitas tinggi (investasi pada infrastruktur, energi terbarukan, teknologi, dan pendidikan), peningkatan akses keuangan (KUR UMKM), dan mendukung ekosistem kewirausahaan dan inovasi (penciptaan lapangan kerja dan diversifikasi ekonomi). Adapun kebijakan pendukung HDI adalah sistem pendidikan vokasi, program peningkatan keahlian dan keterampilan (pelatihan teknis, sertifikasi profesi, dan pendidikan vokasi), dan akses pada layanan kesehatan.



Keterangan: Tinggi grafik batang adalah produktivitas tenaga kerja dalam PPP USD 2011; Lebar grafik batang adalah pangsa lapangan kerja (sumbu X total adalah 100%)

Gambar 2. (a) produktivitas dan share tenaga kerja Indonesia (Bank Dunia, 2017); (b) strategi peningkatan produktivitas tenaga kerja berdasarkan sektor; (c) hubungan antara produktivitas (TFP) & pertumbuhan ekonomi (IMF, 2023)

Alternatif Kebijakan

Untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing, terdapat tiga alternatif, yaitu:

A. Transisi pekerja ke industri dengan produktivitas yang lebih tinggi

Pekerja ditransisikan ke industri dengan provitas yang lebih tinggi daripada rata-rata nasional, yaitu real estate, informasi dan komunikasi, pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas, jasa keuangan dan asuransi, kontruksi, industri pengolahan, dan jasa perusahaan.

B. Meningkatkan produktivitas melalui peningkatan skill atau peningkatan nilai tambah pada sektor eksisting

Sektor yang produktivitasnya masih di bawah rata-rata nasional ditingkatkan produktivitasnya. Sektor tersebut, antara lain transportasi dan pergudangan; penyediaan akomodasi dan makan minum; dan pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.



Peningkatan produktivitas dilakukan melalui peningkatan skill atau peningkatan nilai tambah pada sektor eksisting, misalnya di ketenagakerjaan dengan peningkatan produktivitas perempuan yang memiliki usia harapan hidup lebih lama (melalui peningkatan pendapatan per kapita perempuan agar lebih dari laki-laki) atau dengan menggunakan produktivitas lansia. Secara spasial, dengan meningkatkan produktivitas industri besar dan sedang (IBS) di pulau Jawa agar mendekati produktivitas nasional.

Begitu juga produktivitas di Jabar, Jateng, Jatim, dan Yoga masih berpotensi untuk ditingkatkan mendekati produktivitas nasional. Terakhir, peningkatan produktivitas lahan di luar pulau Jawa agar mendekati produktivitas nasional. Rata-rata produktivitas padi sawah nasional sebesar 51,95 Ku/ha (Jawa 56,48 ku/ha, luar Jawa 48,53 ku/ ha) adapun padi ladang sebesar 38,61 ku/ha (Jawa 44,33 ku/ha luar Jawa 33,49 ku/ ha) (BPS, 2024).

C. Gabungan A dan B dengan pertimbangan Program Prioritas Nasional dan Wilayah

Peningkatan produktivitas dilakukan melalui gabungan strategi A dan B dengan mempertimbangkan Program Prioritas Nasional dan Wilayah berdasarkan RPJMN 2025-2029. Program tersebut antara lain industrialisasi padat karya, berorientasi ekspor, dan berkelanjutan; ekonomi biru dan ekonomi hijau; pariwisata dan ekonomi kreatif; transformasi digital; investasi FDI berorientasi ekspor dan investasi non-APBN; belanja negara untuk produktivitas (pembangunan 3 juta rumah, sekolah unggul, hilirisasi lanjutan-EV); serta deregulasi perizinan, kebijakan fiskal dan moneter yang pro-growth. Adapun fokus pembangunan kewilayahan antara lain pulau Bali-Nusa Tenggara (penyiapan ekosistem industri berbasis komoditas unggulan), pulau kalimantan (implementasi ekonomi sirkular dan teknologi tepat guna), provinsi Kalimantan Selatan (peningkatan pendidikan vokasi dengan potensi ekonomi lokal), pulau maluku (pengembangan industri kelapa), dan lain-lain. Peningkatan produktivitas difokuskan pada peningkatan kapasitas SDM, modal, teknologi, infrastruktur, dan regulasi.

Rekomendasi

Alternatif terpilih untuk direkomendasikan dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing adalah menggunakan pendekatan ketiga dengan memilih wilayah prioritas pusat industri kunci terpilih.

Kebijakan yang direkomendasikan terkait peningkatan pelatihan pekerja dan intervensi pada sektor perumahan, informasi dan komunikasi (ekonomi digital), pertambangan dan penggalian, pengadaan listrik dan gas (kebijakan kendaraan listrik atau hybrid), jasa keuangan dan asuransi (inklusi dan literasi keuangan), serta industri pengolahan agar terjadi transisi ke industri dengan produktivitas lebih tinggi di satu sisi. Di sisi lain dilakukan kebijakan peningkatan produktivitas pekerja untuk sektor logistik, pariwisata, dan ekonomi sirkular.

Daftar Pustaka

- Asian Productivity Organization [APO]. 2024. APO Productivity Databook 2024. Tokyo: Keio University Press.
- Badan Pusat Statistik [BPS]. Analisis Produktivitas Padi di Indonesia 2023 (Hasil Survei Ubinan). Jakarta: BPS.
- Hanri M, Sholihah NK, Satyagraha IPB. 2024. Tantangan produktivitas pekerja Indonesia. Labor Market Brief 5(4):1-9
- ILO. 2024. Statistics on Labour Productivity.
- International Monetary Fund [IMF]. 2023. Unveiling the Hidden Impact of Urban Land Rents on Total Factor Productivity.
- Junaidi, Silvia V, Abrar M. 2023. The Effect of Incremental Capital Output Ratio (ICOR), Labor Force Participation Rate (TPAK) and Index Human Development (IPM) Against Economic Growth in Indonesia. International Journal of Social Science And Human Research 6(8): 4806-4812.
- Kemenko Perekonomian. 2022. Laporan Akhir Menjaga Pertumbuhan PDB Sektor Pertanian. Jakarta: Kemenko Ekon.
- Kementerian Ketenagakerjaan RI. 2023. Tingkat Produktivitas Tenaga Kerja Tahun 2015-2022.
- Meng T, Yu D, Ye L, Yahya MH, Zariyawati MA. 2023. Impact of digital city competitiveness on total factor productivity in the commercial circulation industry: evidence from China's emerging first-tier cities. Humanities & Social Sciences Communications 10: 1-10.
- Nakatani R. 2021. Total factor productivity enablers in the ICT industry: a cross-country firm-level analysis. Telecommunication Policy 45: 1-13.
- Rustiadi E. 2024. Inovasi sebagai Sumber Daya Saing Baru Indonesia. Opini Kompas, Jakarta: Kompas.id.
- Sari RDP, Oktor SI. 2021. Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar dan Sedang di Pulau Jawa. Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia 21(2): 185-203.